BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut meliputi berbagai bidang jenis dan bentuk usaha. Tidak terkecuali adalah pada pasar modal. Pasar modal saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memiliki peran penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Kehadiran pasar modal menambah alternatif instrumen investasi kepada pemodal untuk menanamkan kelebihan dana yang dimiliki.

Pasar modal atau *capital market* merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas untuk menanam dana atau mendapatkan modal untuk investasi jangka panjang. Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus: ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana.

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Seorang investor yang melakukan investasi memiliki tujuan yang sama, yaitu capital gain

merupakan selisih positif antara harga jual dan harga beli saham dan dividen tunai yang diterima investor karena perusahaaan memperoleh keuntungan dan mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan para investor.[1]

Pada umumnya nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan dimasa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya.

Harga saham terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Adapun permintaan suatu saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor akan perusahaan penerbit saham tesebut. Tinggi rendahnya ekspektasi seorang investor akan dipengaruhi dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan membuat ekspektasi seorang investor semakin tinggi, sehingga saham tersebut akan diminati dan dengan demikian harga saham juga akan meningkat. Sebaliknya, jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ekspektasi seorang investor akan rendah sehingga investor tidak berminat

[1] Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio,* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.160.

berinvestasi pada saham perusahaan tersebut dan membuat harga saham menjadi turun.

Tabel 1.1
Harga Saham 10 Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah

Nama Emiten	Tahun		
	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
ROTI	1.265	1.600	1.580
AISA	1.210	1.945	1.575
KLBF	1.320	1.515	1.450
INDF	6.750	5.175	7.925
ULTJ	3.720	3.945	4.570
ADES	1.375	1.015	1.000
CEKA	1.500	675	1.375
DVLA	1.690	1.755	1.790
STTP	2.880	3.015	3.190
SIDO	4.132	3.214	4.326

Sumber: Laporan Akhir Tahun yang Diolah dari Publikasi Resmi Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di DES terendah relatif terjadi pada tahun 2015yaitu sebesar Rp675. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mulai menurun prodiktivitasnya dan nilai perusahaan juga dinilai menurun oleh para investor. Untuk tahun selanjutnya terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan dan penurunan yang terjadi menggambarkan adanya perubahan internal dalam perusahaan, karena tidak efektifnya pengelolaan asset, manajemen perusahaan yang perlu di benahi dan keterbatasan modal.

Grafik 1.1
Harga Saham 10 Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah[2]

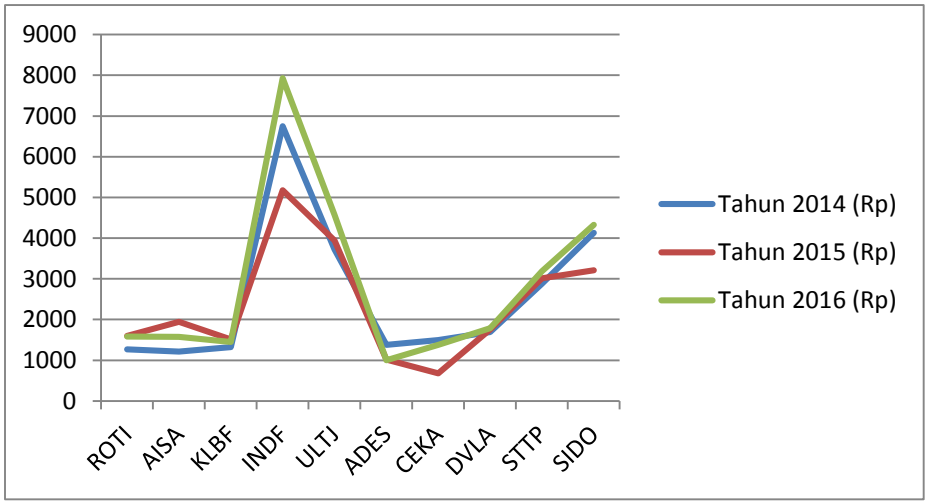

Sumber: diolah dari www.idx.co.id tahun 2017

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa tren perubahan harga saham beberapa emiten perusahaan sektor barang konsumsiyang terdaftar di DES mengalami peningkatan dan perubahan harga yang fluktuatif, pengalaman tersebut telah menyadarkan banyak pihak untuk memberikan porsi perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan bisnis di sektor barang konsumsi.

Fluktuasi harga saham dalam melakukan investasi seharusnya menjadi perhatian yang serius oleh para pemodal guna meminimalisir kerugian. Karena fluktuasi harga saham merupakan resiko atau ketidak pastian bagi para pemodal yang melakukan investasi. Pada umumnya, pemodal bisa menggunakan indeks harga saham sebagai pedoman dalam berinvestasi dan memantau tren pergerakan harga. Melalui perhitungan *market value*

[2] www.idx.co.id, diakses pada tanggal 2 November 2017 pukul 13.55 wib

weighted average index[3] indeks, mampu menampilkan informasi mengenai harga rata-rata saham harian dan pergerakan harga saham sejak awal dibentuknya indeks.

Pengukuran hasil (return) merupakan konsep yang sangat penting dalam manajemen keuangan. Alasan utama yang menyatakan kepentingan konsep pengukuran hasil adalah untuk mendapatkan suatu ukuran tingkat pengembalian investasi yang dilakukan korporasi.[4] Investor *(shahib al-mal)* yang melakukan investasi saham pada pasar modal mengharapkan adanya return yang akan diperolehnya dimasa yang akan datang dari investasi saham yang ditanamkan tersebut. Pengharapan atas returninvestasi tersebut tidak hanya terjadi di pasar modal konvensional, tetapi pasar modal syariah yang dinilai oleh banyak investor lebih terpercaya dan menguntungkan.

Investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan hal itu, Bapepam melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.38/PM/1996 tentang laporan tahunan, telah mewajibkan para emiten untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi

---

[3] Deny Rohmanda, Suhadak, Topowijono, *Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan BI Rate terhadap Harga Saham (Studi pada Indeks Sektoral Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013)*, Vol 13 no 1, Agustus, (Jurnal Administrasi Bisnis, 2014), hlm. 1

[4] Manahan, P Tampubolon, *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, edisi III, 2008), hlm.11.

yang berhubungan dengan kinerja emiten yang bersangkutan melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.38/PM/1996 tentang laporan tahunan.[5]

Bagi investor salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan rasio yang dikenal sebagi rasio keuangan. Secara keseluruhan, rasio-rasio tersebut terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.[6]

Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ditunjukkan dari beberapa rasio keuangan(rasio profitabilitas) antara lain *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*dan *Earning Per Share* yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu.[7] *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan ratio atau pertimbangan

[5] Astri Wulandini, Iin Indarti, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45 Periode Tahun 2008-2010,*Tanpa tahun, hlm. 2

[6] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.110

[7] Hanafi, *Manajemen Keuangan,* (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 42

antara gross profit yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.[8]

Tabel 1.2
Prosentase *Gross Profit Margin* (GPM) 10 Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah0020

Nama Emiten	Tahun		
	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
ROTI	47,94	53,12	51,73
AISA	20,25	21,19	25,20
KLBF	48,80	48,03	48,93
INDF	26,81	26,94	29,20
ULTJ	7,23	11,91	16,07
ADES	51,64	50,72	51,66
CEKA	6,05	8,57	13,27
DVLA	53,02	51,89	52,67
STTP	18,77	20,91	19,34
SIDO	38,20	39,82	41,17

Sumber: Laporan Akhir Tahun yang Diolah dari Publikasi Resmi Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat prosentase *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di DES tertinggi terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar 53,12% dimana dari harga saham perusahaan ROTI seharga Rp1.600 sebanyak 849,92 artinya tingkat profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi menghasilkan keuntungan kotor yang efektif tinggi dilihat melalui penjualan setiap barang. Sebelumnya pada tahun 2014 nilai GPM relatif rendah sebesar 6,05% dari perusahaan CEKA dengan harga saham seharga Rp1.500 yaitu sebesar 90,75. Penurunan prosentase GPM menggambarkan adanya gejolak yang

[8] Juita Kowel, *Pengaruh GPM dan ROE terhadap Value Market Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012*, Vol 1 no 3, September, (Jurnal EMBA: 2013), hlm. 500

dihadapi oleh perusahaan karenalemahnya peluang dari pemintaan dan penawaran di pasar.

Grafik 1.2
Prosentase *Gross Profit Margin* (GPM) 10 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah[9]

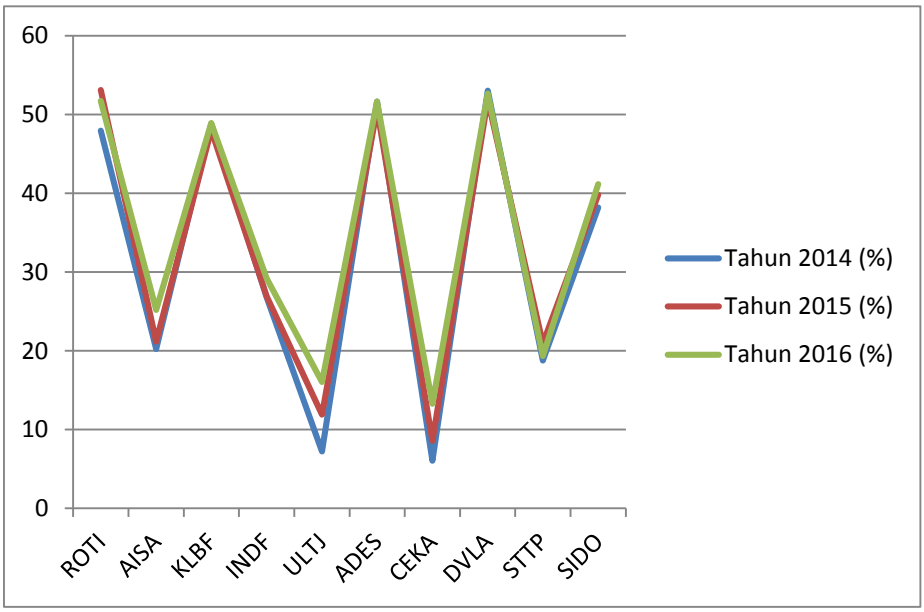

Sumber: diolah dari www.idx.co.id tahun 2017

Grafik 1.2 menjelaskan tren perubahan *Gross Profit Margin* (GPM) beberapa emiten perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di DES mengalami perubahan nilai yang fluktuatif dan terjadi kenaikan dari tahun per tahun meskipun dengan nilai perubahan yang tidak relatif besar. Hal tersebut dapat dijadikan gambaran untuk beberapa pihak untuk mengembangkan bisnis di sektor barang konsumsi.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan laba bersih setelah pajak perusahaan yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.[10]

[9] www.idx.co.id, diakses pada tanggal 2 November 2017 pukul 13.55 wib

Tabel 1.3
Prosentase *Net Profit Margin* (NPM) 10 Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah

Nama Emiten	Tahun		
	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
ROTI	10,03	12,44	11,10
AISA	7,36	6,22	8,24
KLBF	12,21	11,50	12,08
INDF	8,09	5,79	8,22
ULTJ	23,92	31,46	34,49
ADES	5,36	4,90	4,83
CEKA	1,11	3,06	6,98
DVLA	7,33	8,26	11,93
STTP	5,69	7,30	5,38
SIDO	18,89	19,72	18,61

Sumber: Laporan Akhir Tahun yang Diolah dari Publikasi Resmi Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa tingkat prosentase *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di DES tertinggi relatif terjadi pada tahun 2016 yang diwakili oleh perusahaan ULTJ sebesar 34,49 % dengan harga saham seharga Rp4.570 yaitu sebesar 1576,193 artinya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan setiap barang setelah dikurangi pajak mengalami peningkatan yang signifikan dan mampu meningkatkan harga penawaran saham secara lebih efektif. Dan nilai prosentase terendah NPM terjadi pada tahun 2014 oleh perusahaan CEKA sebesar 1,11% seharga Rp1.500 yaitu kurang lebih 16,65. Penurunan NPM menggambarkan adanya gejolak yang dihadapi oleh manajemen perusahaan.

---

[10] Wiwik Nur Alifah, *Pengaruh DPS,EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan di BEI*, Vol 6 no 9, September, (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: 2017), hlm. 5

Grafik 1.3
Prosentase *Net Profit Margin* (NPM) 10 Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah[11]

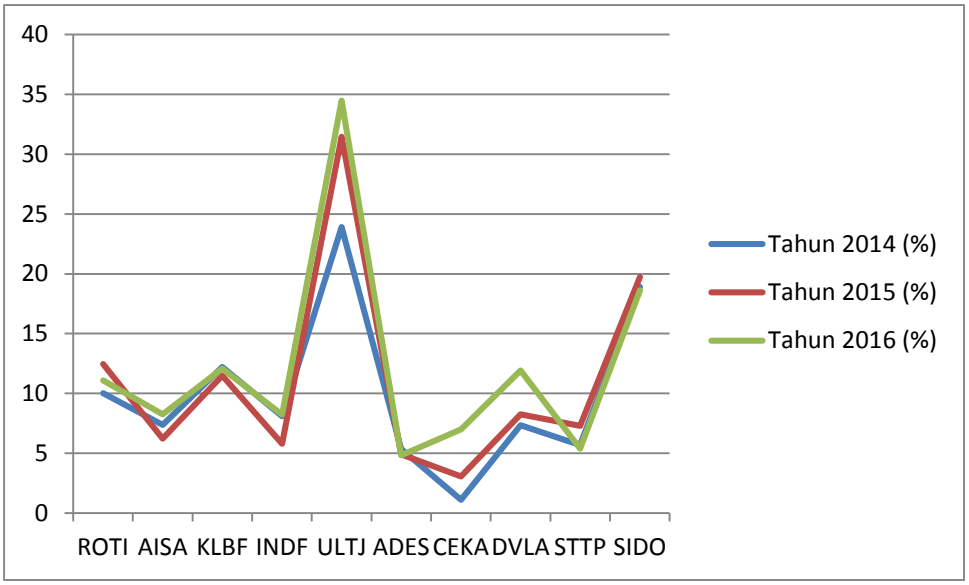

Sumber: diolah dari www.idx.co.id tahun 2017

Grafik 1.3 menjelaskan tren perubahan *Net Profit Margin* (NPM) beberapa emiten perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di DES mengalami perubahan nilai yang fluktuatif. Hanya satu perusahaan yaitu ULTJ yang memiliki prosentase NPM meningkat dari tahun ketahun. Hal tersebut tentunya dapat dijadikan acuan sekaligus peringatan banyak pihak terhadap pengembangan bisnis sektor barang konsumsi agar mengangkat kembali nilai profitabilitasnya.

Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan aktiva total perusahaan.[12]

[11] www.idx.co.id, diakses pada tanggal 2 November 2017 pukul 13.55 wib

[12] Nurlia, *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Vol 2 no 1, Juni, (Jurnal Sains Terapan, Tanpa Tahun), hlm. 62

Tabel 1.4
Prosentase *Return On Asset* (ROA) 10 Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah

Nama Emiten	Tahun		
	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
ROTI	8,80	10,00	7,28
AISA	5,13	4,12	4,76
KLBF	17,07	15,02	11,82
INDF	5,99	4,04	4,44
ULTJ	9,71	14,78	13,92
ADES	6,14	5,03	4,29
CEKA	3,19	7,17	9,07
DVLA	6,55	7,84	8,75
STTP	7,26	9,67	4,56
SIDO	14,72	15,65	12,67

Sumber: Laporan Akhir Tahun yang Diolah dari Publikasi Resmi Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa tingkat prosentase *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di DES tertinggi relatif terjadi pada tahun 2014 yang diwakili oleh perusahaan KLBF sebesar 17,07 % dengan harga saham seharga Rp1.320 yaitu sebesar 225,324 artinya tingkat profitabilitas perusahaan sektor barang konsumsi mengalami peningkatan yang cukup baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih efektif melalui pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2014 terjadi penurunan prosentase ROA yang terwakili oleh perusahaan CEKA sebesar 3,19% seharga Rp1.500 yaitu kurang lebih 47,85. Penurunan ROA menggambarkan adanya gejolak yang dihadapi oleh manajemen mayoritas perusahaan karena lemahnya dukungan dan peluang dari permintaan dan penawaran pasar.

Grafik 1.4
Prosentase *Return On Asset* (ROA) 10 Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah[13]

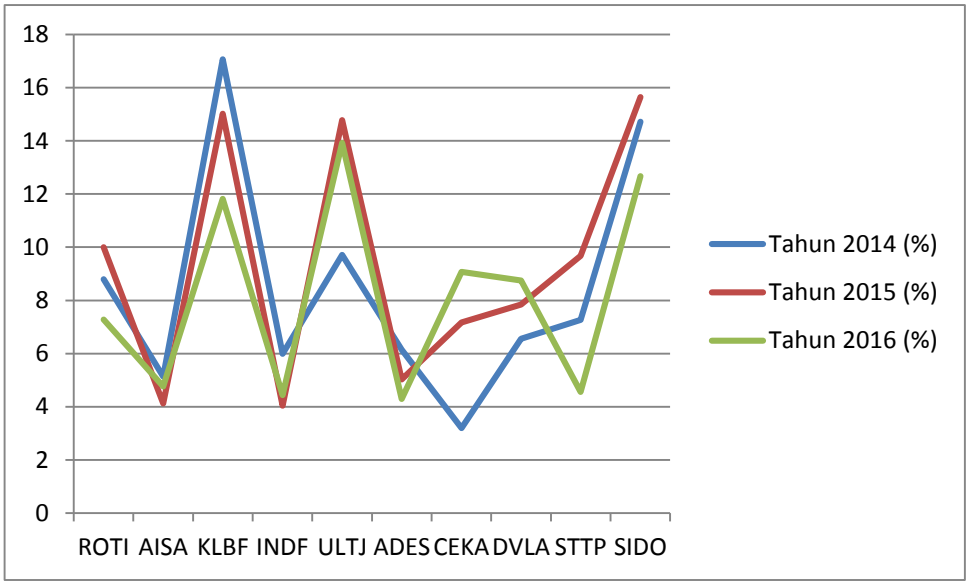

Sumber: diolah dari www.idx.co.id tahun 2017

Grafik 1.4 menjelaskan tren perubahan *Return On Asset* (ROA) beberapa emiten perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di DES mengalami perubahan nilai yang fluktuatif. Tidak ada satupun perusahaan yang memiliki prosentase ROA meningkat dari tahun ketahun. Hal tersebut tentunya dapat dijadikan acuan sekaligus peringatan banyak pihak terhadap pengembangan bisnis sektor barang konsumsi agar mengangkat kembali nilai profitabilitasnya.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.[14]

[13] www.idx.co.id, diakses pada tanggal 2 November 2017 pukul 13.55

[14] Astri Wulandini, Iin Indarti, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45 Periode Tahun 2008-2010...*, hlm. 6

Tabel 1.5
Prosentase *Return On Equity* (ROE) 10 Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah

Nama Emiten	Tahun		
	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
ROTI	19,64	22,76	15,02
AISA	10,52	9,42	10,38
KLBF	21,61	18,81	14,70
INDF	12,48	8,60	9,13
ULTJ	12,51	18,70	16,6
ADES	10,49	10,00	8,83
CEKA	7,63	16,65	17,45
DVLA	8,41	11,08	12,85
STTP	15,10	18,41	9,45
SIDO	15,76	16,84	13,78

Sumber: Laporan Akhir Tahun yang Diolah dari Publikasi Resmi Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa tingkat prosentase *Return On Equity* (ROE) emiten perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di DES tertinggi relatif terjadi pada tahun 2015 yang terwakili oleh perusahaan ROTI sebesar 22,76 % dengan harga saham Rp1.600 yaitu sebesar 364,16 artinya tingkat laba bersih perusahaan emiten yang dihasilkan dari ekuitas/ modal sendiri pada sektor barang konsumsi mengalami peningkatan yang baik dan mampu meningkatkan harga penawaran saham secara lebih efektif melalui pengelolaan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Tahun 2014 terjadi penurunan prosentase ROE secara signifikan pada perusahaan CEKA sebesar 7,63% dengan harga saham Rp1.500 yaitu kurang lebih 114,5. Penurunan ini menggambarkan kurang lebih juga disebabkan gejolak yang dihadapi oleh manajemen mayoritas perusahaan, karena lemahnya dorongan dan suntikan dari pangsa pasar.

Grafik 1.5
Prosentase *Return On Equity* (ROE) 10 Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah[15]

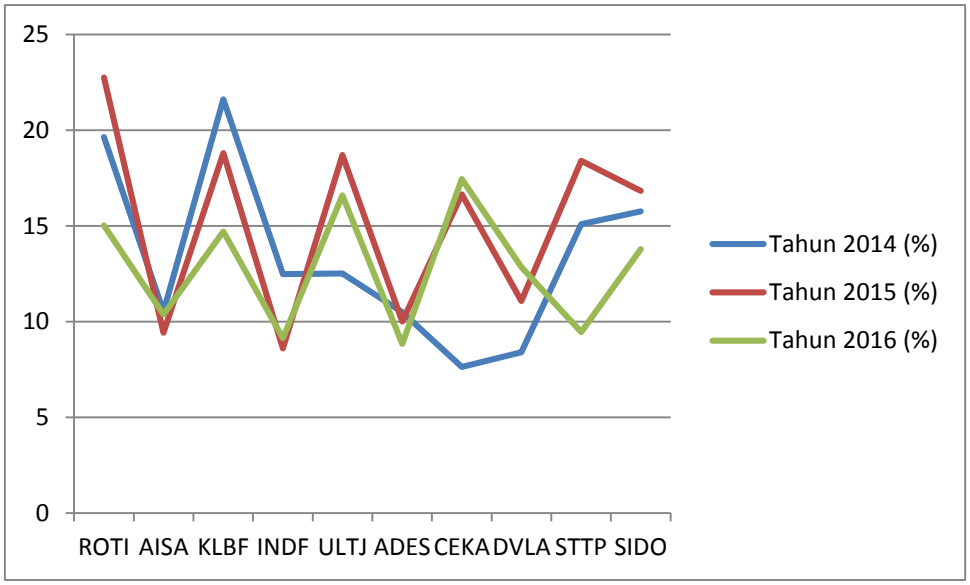

Sumber: diolah dari www.idx.co.id tahun 2017

Grafik 1.5 menjelaskan tren perubahan *Return On Equity* (ROE) beberapa emiten perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di DES mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun ketahun. Hal tersebut selayaknya pihak-pihak memberikan sikap keputusan strategis guna mengatasi keberlanjutan tren penurunan dan menjaga kelangsungan investasi serta kepercayaan publik.

Selanjutnya *Earning Per Share* (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.[16]

---

[15] www.idx.co.id, diakses pada tanggal 2 November 2017 pukul 13.55 wib

[16] Wiwik Nur Alifah, *Pengaruh DPS,EPS, NPM, ROA terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan di BEI...*, hlm. 5

Tabel 1.6
***Earning Per Share* (EPS) 10 Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah**

Nama Emiten	Tahun		
	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
ROTI	37,26	53,45	40,24
AISA	113,40	96,45	107,21
KLBF	44,05	42,76	36,32
INDF	442,50	338,02	369,01
ULTJ	100,89	179,71	189,17
ADES	52,59	55,67	53,94
CEKA	137,82	358,15	454,52
DVLA	72,26	96,33	122,67
STTP	94,27	141,78	79,00
SIDO	27,68	29,17	23,46

Sumber: Laporan Akhir Tahun yang Diolah dari Publikasi Resmi Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id

Tabel 1.6 menunjukkan bahwa tingkat prosentase *Earning Per Share* (EPS) emiten perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di DES tertinggi relatif terjadi pada tahun 2016 yang terwakili oleh perusahaan CEKA sebesar Rp454,52 artinya jumlah laba bersih per lembar yang dibagikan perusahaan emiten yang dihasilkan dari ekuitas/ modal sendiri pada sektor barang konsumsi mengalami peningkatan yang cukup baik dan mampu meningkatkan kepercayaan publik secara lebih baik melalui tingkat keuntungan saham yang dibukukan. Tahun 2016 EPS mengalami penurunan yang signifikan pada perusahaan SIDO sebesar Rp23,46. Penurunan ini menggambarkan tidak jauh dari faktor profitabilitas yaitu gejolak perekonomian yang dihadapi oleh manajemen mayoritas perusahaan, karena lemahnya kebijakan pemerintah yang menjadi jalan jalan pengambilan keputusan manajemen.

Grafik 1.6
***Earning Per Share* (EPS) 10 Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah[17]**

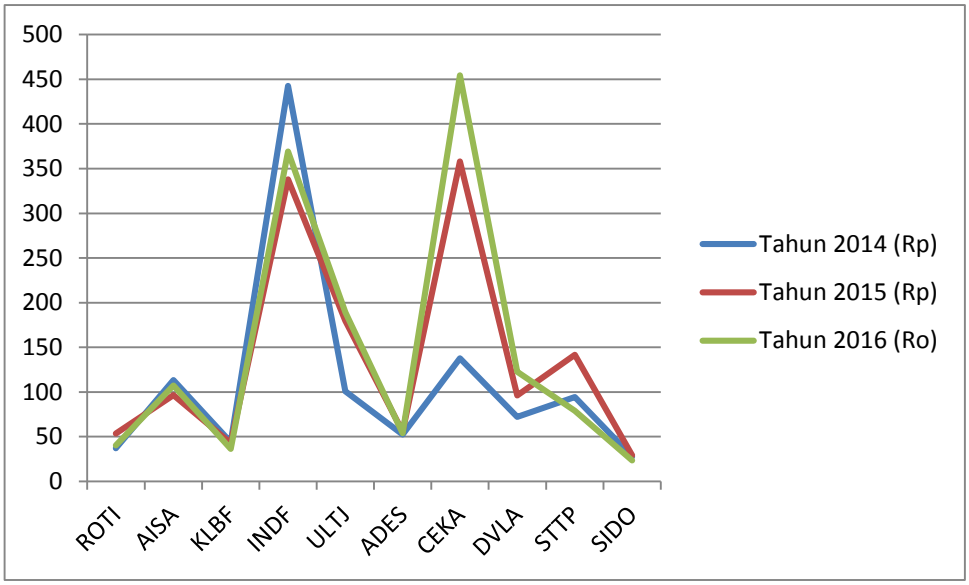

Sumber: diolah dari www.idx.co.id

Grafik 1.6 menjelaskan bahwa tren perubahan jumlah *Earning Per Share* (EPS) beberapa emiten perusahaan sektor barang konsumsiyang terdaftar di DES mengalami penurunan yang cukup besar, hanya perusahaan ULTJ yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun, hal tersebut sebagai dampak dari penuruan profitabilitas perusahaan, hal tersebut selayaknya pihak-pihak memberikan sikap keputusan strategis meliputi kebijakan moneter dan fiskal.

Penelitian-penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dari berbagai penelitian tersebut ada beberapa variabel yang berbeda-beda yang dipilih oleh peneliti dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda.

[17] www.idx.co.id, diakses pada tanggal 2 November 2017 pukul 13.55 wib

Dengan latar belakang di atas dan dari berbagai hasil berbagai penelitian yang berbeda tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian yang dituangkan dalam judul **"Pengaruh, *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dapat diambil beberapa identifikasi masalah dalam pengajuan penelitian ini antara lain:

1. Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti prosentase *Gross Profit Margin* (GPM) yang tinggi tidak berpengaruh terhadap tingginya harga saham.
2. Pada data yang ditemukan oleh peneliti prosentase *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi tidak berpengaruh terhadap tingginya harga saham.
3. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti prosentase *Return On Asset* (ROA) yang tinggi tidak berpengaruh terhadap tingginya harga saham.
4. Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti prosentase *Return On Equity* (ROE)yang tinggi tidak berpengaruh terhadap tingginya harga saham.
5. Pada data yang ditemukan oleh peneliti nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi tidak berpengaruh terhadap tingginya harga saham.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, perlu diterangkan dalam suatu rumusan masalah yang jelas untuk memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah?
6. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga

saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah.
5. Untuk menguji pengaruh signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah.
6. Untuk menguji pengaruh signifikan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan bahan pembelajaran terutama dalam harga saham sebuah perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES), serta sebagai bahan refrensi dan data bagi peneliti-peneliti yang tertarik di bidang kajian ini.Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi jurusan Ekonomi Syariah serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Investor

      Memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal khusunya pada saham-saham yang tergabung di Daftar Efek Syariah (DES), baik bagi investor lama maupun calon investor.

   b. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan dengan tepat, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan layak tidaknya suatu proyek dilaksanakan.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

a. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* (GPM) (X_1), *Net Profit Margin* (NPM) (X_2), *Return On Assets* (ROA) (X_3), *Return On Equity* (ROE) (X_4), dan *Earning Per Share* (EPS) (X_5), sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah harga saham sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah periode 2014-2016.

b. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalahsektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah dalam periode penelitian, yaitu 2014 - 2016.

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

a. Penelitian ini hanya menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham dari sisi internal meliputi rasio profitabilitas.
b. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada laporan keuangan tahunan yang di publikasikan oleh Perusahaan sektor industri barang konsumsi di Daftar Efek Syariah.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan ratio atau pertimbangan antara gross profit yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.[18]

[18] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan,* (Yogyakarta: Liberty, 2001), hlm. 89

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sumarsan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan laba bersih setelah pajak perusahaan yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.[19]

c. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan aktiva total perusahaan.[20]

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden.[21]

e. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.[22]

---

[19] T. Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm. 52

[20] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 89

[21] Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA: 2012), hlm 208

[22] Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: IKAPI, 2012), hlm.138

2. Secara Operasional

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

c. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

d. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE)adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal sendiri.

e. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) yaitu laba per lembar saham atau lebih dikenal dengan earning per share (EPS).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 6 (enam) bab yang di setiap babnya terdapat sub-bab. Sebagai perincian dari kelima bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini yang di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penilisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian yang terdiri dari: (a) Manajemen Keuangan, (b) Rasio Keuangan (c) Harga Saham, (d)*Gross Profit Margin* (GPM), (e)*Net Profit Margin* (NPM), (f)*Return On Assets* (ROA), (g)*Return On Equity* (ROE), (h)*Earning Per Share* (EPS), (i) Saham dan Saham Syariah, (j) Daftar Efek Syariah (DES) (k) Penelitian terdahulu, (l) kerangka Penelitian, (m) Hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian, yakni terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel

penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (e) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: (a) hasil penelitian (berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan (b) temuan penelitian.

BAB V HASIL PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat deskripsi dalam pembahasan hasil penelitian disertai dengan analisis berdasarkan teori yang mendukung penjelasan materi penulisan terkait.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan memuat tentang bagian akhir yakni : (a) kesimpulan dan (b) Saran. Bagian akhir, terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.